

RINGKASAN

Analisis Usaha Bekatul *Ricebrand* Untuk Pakan Ayam Petelur di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, Ahnaf Ivan Darmawan, NIM D31221488, Tahun 2025, 51 hlm., Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember. Huda Ahmad Hudori, S.ST., M.ST. selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha produksi bekatul *Ricebrand* sebagai pakan alternatif bagi ayam petelur di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Produk ini merupakan inovasi yang memanfaatkan bahan utama berupa bekatul, sekam giling, dan ampas rumput laut, yang dirancang untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas nutrisi. Keunggulan bekatul *Ricebrand* terletak pada kemampuan menyediakan nutrisi penting untuk ayam petelur dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pakan konvensional di pasaran.

Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on investment* (ROI) untuk menilai kelayakan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP produksi sebesar 9.606 kg dan BEP harga Rp 3.362 per kg lebih rendah dari kapasitas produksi aktual sebesar 10.000 kg dan harga jual Rp 3.500 per kg. Ini mengindikasikan bahwa usaha ini mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. Nilai R/C Ratio sebesar 1,04 mengindikasikan bahwa setiap biaya sebesar Rp 1 menghasilkan pendapatan Rp 1,04, sementara ROI sebesar 4,1% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan.

Strategi pemasaran dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Penjualan langsung dilakukan dengan mengunjungi peternak ayam petelur di wilayah Malang, sedangkan pemasaran tidak langsung memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* untuk menjangkau konsumen lebih luas, serta melibatkan *reseller* sebagai mitra distribusi. Keberadaan media sosial sangat membantu dalam memperkenalkan produk kepada pasar baru.

Bekatul *Ricebrand* menawarkan solusi yang efektif untuk memenuhi

kebutuhan pakan ayam petelur, terutama bagi peternak yang ingin menekan biaya produksi. Dengan potensi pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan kualitas produk dan efisiensi distribusi, usaha ini memiliki prospek cerah dalam mendukung keberlanjutan sektor peternakan ayam petelur di Indonesia.